

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Desember 2024 / *As Of December 31, 2024*

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut /

And For The Year Then Ended

Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*



PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

**Laporan Keuangan
Pada Tanggal 31 Desember 2024
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements
As Of December 31, 2024
And For The Year Then Ended
With Independent Auditor's Report
(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Pages

| | | |
|--|--------|---|
| Surat Pernyataan Direksi | | <i>Directors' Statement Letter</i> |
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditor's Report</i> |
| Laporan Posisi Keuangan | 1 - 2 | <i>Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain | 3 | <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 4 | <i>Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas | 5 | <i>Statement of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan | 6 - 41 | <i>Notes to the Financial Statements</i> |

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

No. 007.CS.OPMS.2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

| | | | | |
|-------------------------------|---|---|---|--|
| Nama | : | Meilyna Widjaja | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT. 003 / RW. 001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Dhamahusada Indah No. 120 RT. 003 / RW. 011, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur | : | Domicile address as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 031-7495673 | : | Telephone number |
| Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | Position |
| | | | | |
| Nama | : | Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma | : | Name |
| Alamat kantor | : | Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT. 003 / RW. 001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Simpang Darmo Permai Selatan 3 No. 7 RT. 004 / RW. 001, Kel. Pradahalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur | : | Domicile address as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | 031-7495673 | : | Telephone number |
| Jabatan | : | Direktur / Director | : | Position |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan"); 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the "Company");</i> 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> 3. <ol style="list-style-type: none"> a. <i>All information contained in the Company's financial statements has been completely and properly disclosed;</i> b. <i>The Company's financial statements do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |
|--|--|

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 20 Maret 2025 / March 20, 2025
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

Meilyna Widjaja
Direktur Utama / President Director



Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma
Direktur / Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00036/2.0961/AU.1/05/0628-5/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00036/2.0961/AU.1/05/0628-5/1/III/2025

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matter

Key audit matter is the matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Hal Audit Utama (lanjutan)**Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap**

Lihat Catatan 2j dan 2l (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 10 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 10 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp54.605.385.720 pada tanggal 31 Desember 2024 yang merupakan 68% dari jumlah aset Perusahaan. Hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan jika mengalami penurunan nilai.

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk menentukan masalah-masalah utama dalam akuntansi aset tetap seperti pengakuan aset, penentuan jumlah tercatatnya dan beban penyusutan serta kerugian penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan, dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal yang terkait dengan pengeluaran kas sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan tinjauan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung untuk mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216, "Aset Tetap".

Key Audit Matter (continued)**Measurement and Impairment of Fixed Assets**

Refer to Notes 2j and 2l (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 10 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 10 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp54,605,385,720 as of December 31, 2024 which represents 68% of total assets of the Company. It would have a significant impact on the financial statements if not measured properly or if these were to be impaired.

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to cash disbursements in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216, "Fixed Assets".

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

20 Maret 2025 / March 20, 2025



PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | <u>Catatan / Notes</u> | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|----------------------------|------------------------------|------------------------------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2e,2g,4,27,28 | 9.549.418.362 | 7.363.282.112 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Piutang usaha - pihak ketiga | 5,27 | - | 406.257.780 | <i>Trade receivable - third party</i> |
| Pendapatan bunga masih harus diterima | 2e,27,28 | 17.641.578 | 30.699.093 | <i>Accrued interest income</i> |
| Persediaan | 2h,6 | 403.068.291 | 1.935.731.549 | <i>Inventories</i> |
| Uang muka dan biaya dibayar di muka | 2i,7 | 8.380.053.529 | 7.733.220.829 | <i>Advances and prepaid expenses</i> |
| Uang jaminan | 2e,8,27,28 | 6.131.000.000 | 6.631.000.000 | <i>Security deposit</i> |
| Pajak dibayar di muka | 15a | - | 220.109.012 | <i>Prepaid tax</i> |
| Jumlah Aset Lancar | | <u>24.481.181.760</u> | <u>24.320.300.375</u> | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 9,27 | - | 5.925.000.000 | <i>Financial asset at fair value through other comprehensive income</i> |
| Aset pajak tangguhan | 2o,15d | 936.509.753 | 2.409.586.925 | <i>Deferred tax assets</i> |
| Aset tetap - bersih | 2j,10 | 54.605.385.720 | 56.448.340.310 | <i>Fixed assets - net</i> |
| Aset hak-guna - bersih | 2k,11 | - | 99.178.868 | <i>Right-of-use assets - net</i> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>55.541.895.473</u> | <u>64.882.106.103</u> | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | <u>80.023.077.233</u> | <u>89.202.406.478</u> | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

| | Catatan / Notes | 2024 | 2023 | |
|---|--------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - pihak ketiga | 12,27 | - | 817.638.150 | Trade payable - third party |
| Utang retensi | 13,27 | - | 49.112.487 | Retention payables |
| Utang lain-lain - pihak ketiga | 2e,27,28 | 32.520.954 | 69.881.047 | Other payables - third parties |
| Beban masih harus dibayar | 2e,14,27,28 | 107.845.764 | 86.653.996 | Accrued expenses |
| Liabilitas sewa | 2k,11,27,28 | - | 102.577.500 | Lease liabilities |
| Utang pajak | 15b | 54.747.780 | 45.784.969 | Taxes payable |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 195.114.498 | 1.171.648.149 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITY |
| Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan | 2m,16 | 524.844.265 | 614.560.212 | Estimated liabilities for employee benefits |
| JUMLAH LIABILITAS | | 719.958.763 | 1.786.208.361 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham | | | | Share capital - par value of Rp100 per share |
| Modal dasar - 2.400.000.000 saham | | | | Authorized - 2,400,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham | 17 | 100.000.000.000 | 100.000.000.000 | Issued and fully paid - 1,000,000,000 shares |
| Tambahan modal disetor | 18 | 10.336.806.945 | 10.336.806.945 | Additional paid-in capital |
| Saham treasuri | 2e,19 | (21.754.913.495) | (21.754.913.495) | Treasury shares |
| Penghasilan komprehensif lain | | 51.527.298 | (278.280.053) | Other comprehensive income |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Telah ditentukan penggunaannya | 20 | 300.000.000 | 300.000.000 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (9.630.302.278) | (1.187.415.280) | Unappropriated |
| JUMLAH EKUITAS | | 79.303.118.470 | 87.416.198.117 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 80.023.077.233 | 89.202.406.478 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended
December 31, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 2024 | 2023 | |
|---|--------------------|------------------------|------------------------|---|
| PENJUALAN BERSIH | 2n,21 | 40.784.168.728 | 9.117.164.461 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2n,22 | (41.486.700.859) | (10.729.120.508) | COST OF GOODS SOLD |
| RUGI KOTOR | | (702.532.131) | (1.611.956.047) | GROSS LOSSES |
| Beban penjualan | 2n,23 | (885.911.964) | (120.104.443) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 2n,23 | (5.946.065.787) | (5.906.931.202) | General and administrative expenses |
| RUGI USAHA | | (7.534.509.882) | (7.638.991.692) | LOSSES FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | 2n,24 | 463.113.414 | 898.567.402 | Finance income |
| Pendapatan lain-lain - bersih | 2n,25 | 211.901.582 | 401.829.318 | Other income - net |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | (6.859.494.886) | (6.338.594.972) | LOSSES BEFORE INCOME TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN | 2o,15d | (1.424.788.842) | 1.587.049.874 | DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN | | (8.284.283.728) | (4.751.545.098) | NET LOSSES FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan | 2m,16 | 219.492.411 | 71.736.679 | Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits |
| Pajak penghasilan terkait | 2o,15d | (48.288.330) | (15.782.070) | Related income tax |
| Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi: | | | | Item that will be reclassified to profit or loss: |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 2e,9 | - | 212.250.000 | Unrealized gain on financial asset at fair value through other comprehensive income |
| JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | (8.113.079.647) | (4.483.340.489) | TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR |
| RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN | 2p,26 | (10,33) | (5,93) | BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / <i>Notes</i> | Modal Saham / <i>Share Capital</i> | Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid- in Capital</i> | Saham Treasuri / <i>Treasury Shares</i> | Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i> | Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i> | | Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i> | |
|---|---------------------------|---------------------------------------|---|---|--|--|--|---|--|
| | | | | | | Telah Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i> | Belum Ditentukan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i> | | |
| Saldo pada tanggal 1 Januari 2023 | | 100.000.000.000 | 10.336.806.945 | (21.754.913.495) | (546.484.662) | 300.000.000 | 3.564.129.818 | 91.899.538.606 | Balance as of January 1, 2023 |
| Rugi bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | (4.751.545.098) | (4.751.545.098) | <i>Net loss for the year</i> |
| Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan | | - | - | - | 55.954.609 | - | - | 55.954.609 | <i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 9 | - | - | - | 212.250.000 | - | - | 212.250.000 | <i>Unrealized gain on financial asset at fair value through other comprehensive income</i> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2023 | | 100.000.000.000 | 10.336.806.945 | (21.754.913.495) | (278.280.053) | 300.000.000 | (1.187.415.280) | 87.416.198.117 | Balance as of December 31, 2023 |
| Rugi bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | (8.284.283.728) | (8.284.283.728) | <i>Net loss for the year</i> |
| Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan | | - | - | - | 171.204.081 | - | - | 171.204.081 | <i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i> |
| Dampak atas penjualan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | | - | - | - | 158.603.270 | - | (158.603.270) | - | <i>Effect of sale of financial asset at fair value through other comprehensive income</i> |
| Saldo pada tanggal 31 Desember 2024 | | 100.000.000.000 | 10.336.806.945 | (21.754.913.495) | 51.527.298 | 300.000.000 | (9.630.302.278) | 79.303.118.470 | Balance as of December 31, 2024 |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 2024 | 2023 | |
|--|--------------------|------------------------|-------------------------|--|
| ARUS KAS DARI (UNTUK) | | | | CASH FLOWS FROM (FOR) |
| AKTIVITAS OPERASI | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 41.190.426.508 | 8.710.906.681 | Cash received from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok | | (38.949.686.504) | (15.327.095.887) | Cash paid to suppliers |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | (2.587.058.026) | (2.609.127.315) | Cash paid to employees |
| Pembayaran kas untuk beban usaha | | (2.040.214.186) | (681.557.697) | Cash payments for operating expenses |
| Pembayaran untuk operasional lainnya | | (808.210.124) | (1.359.062.420) | Payment for other operations |
| Kas digunakan untuk operasi | | (3.194.742.332) | (11.265.936.638) | Cash used in operations |
| Penerimaan bunga | | 476.170.929 | 975.754.353 | Interest received |
| Pembayaran bunga atas liabilitas sewa | 11 | (4.222.500) | (12.109.928) | Interest paid on lease liabilities |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi | | (2.722.793.903) | (10.302.292.213) | Net Cash Used in Operating Activities |
| ARUS KAS DARI (UNTUK) | | | | CASH FLOWS FROM (FOR) |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari penjualan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 9 | 5.929.179.000 | 3.413.375.000 | Proceeds from sale of financial asset at fair value through other comprehensive income |
| Penerimaan atas uang jaminan | | 500.000.000 | 1.250.017.472 | Receipt from security deposit |
| Penerimaan dari penjualan aset tetap | 10 | 189.582.883 | 110.000.000 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Perolehan aset tetap | 10 | (1.607.254.230) | (3.361.404.988) | Acquisition of fixed assets |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi | | 5.011.507.653 | 1.411.987.484 | Net Cash Provided by Investing Activities |
| ARUS KAS UNTUK | | | | CASH FLOWS FOR |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | | | FINANCING ACTIVITY |
| Pembayaran pokok liabilitas sewa | | (102.577.500) | (94.690.072) | Repayments of principal lease liabilities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 2.186.136.250 | (8.984.994.801) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 4 | 7.363.282.112 | 16.348.276.913 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 4 | 9.549.418.362 | 7.363.282.112 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta Notaris No. 02 oleh Gema Bismantak, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama Perusahaan tercantum dalam Akta No. 131 oleh Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 19 Desember 2024 oleh Ir. Joyce Sudarto, S.H., tentang perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0293147 tanggal 24 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha di bidang perdagangan material berbahan besi, baja dan *stainless steel*.

Perusahaan terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT. 003 / RW. 001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah PT Asian Perkasa Indosteel, yang berdomisili di Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 12 September 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-131/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the "Company") was established under the name of PT Asian Prima Indosteel based on Notarial Deed No. 02 of Gema Bismantak, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 dated October 4, 2012. The change of name of the Company is stated in Deed No. 131 of Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., dated December 26, 2018. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 dated January 3, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated December 19, 2024 of Ir. Joyce Sudarto, S.H., concerning the changes of the Board of Directors of the Company. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU-AH.01.09-0293147 dated December 24, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in services, trade, development, industry, land transportation, printing and workshop.

Currently, the Company is engaged in trading of iron, steel and stainless steel materials.

The Company is located at Jl. Margomulyo Permai Block AC No. 10 RT. 003 / RW. 001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, East Java.

The immediate and ultimate parent entity of the Company is PT Asian Perkasa Indosteel, a company incorporated in Surabaya.

The Company started its commercial operations in 2012.

b. Initial Public Offering

On September 12, 2019, the Company obtained an Effective Statement No. S-131/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct initial public offering of shares to the public.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada bulan September 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 400.000.000 saham atau sebanyak 40% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp135 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> |
|-------------------------------|------------------------------------|
| <u>Dewan Komisaris</u> | |
| Komisaris Utama : | Sumardi Wijaya |
| Komisaris Independen : | Adhiguna Abdhipradhana Herwinda |
| <u>Direksi</u> | |
| Direktur Utama : | Meilyna Widjaja |
| Direktur Operasional : | Sukianto Widjaja |
| Direktur : | Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma |

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|---------------------------------|
| <u>Komite Audit</u> | |
| Ketua : | Adhiguna Abdhipradhana Herwinda |
| Anggota : | Bambang |

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki 4 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> |
|--------------------|----------------------|
| Gaji dan tunjangan | <u>1.765.881.911</u> |

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

In September 2019, the Company made a public offering of shares consisting of 400,000,000 shares or 40% of the total issued and fully paid shares with a par value of Rp100 per share with offering price of Rp135 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting stock issuance costs, which is presented under the equity section in the statement of financial position.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on September 23, 2019.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

| | <u>2023</u> | |
|--------------------------------------|------------------------|--------------------------|
| <u>Board of Commissioners</u> | | |
| Sumardi Wijaya : | Sumardi Wijaya | President Commissioner |
| Adhiguna Abdhipradhana : | Adhiguna Abdhipradhana | Independent Commissioner |
| Herwinda | Herwinda | |
| <u>Board of Directors</u> | | |
| Meilyna Widjaja : | Meilyna Widjaja | President Director |
| Hendry : | Hendry | Operations Director |
| Rubbyanto Ping Hauw : | Rubbyanto Ping Hauw | Director |
| Handaja Kusuma | Handaja Kusuma | |

The composition of Audit Committee as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

| | | |
|-------------------------------|---------------------------------|----------|
| <u>Audit Committee</u> | | |
| : | Adhiguna Abdhipradhana Herwinda | Chairman |
| : | Bambang | Member |

As of December 31, 2024 and 2023, the Company had 4 permanent employees (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

| | <u>2023</u> | |
|--------------------|----------------------|-------------------------|
| Gaji dan tunjangan | <u>1.943.898.194</u> | Salaries and allowances |

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan tersebut, pada tanggal 20 Maret 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

1. GENERAL (continued)

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 20, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2024 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK

Sejak 1 Januari 2024, penomoran PSAK dan ISAK telah diubah sebagaimana disahkan oleh DSAK IAI.

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2024. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap Perusahaan dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK

Commencing January 1, 2024, the numbering of PSAK and ISAK has been changed as published by DSAK IAI.

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2024. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Amendments to PSAK 116, "Leases", on Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Classification of Liabilities as Current or Non-Current;
- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", on Non-Current Liabilities with Covenants; and
- Amendments to PSAK 207, "Statement of Cash Flows", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Supplier Finance Arrangements.

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 224, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, pendapatan bunga masih harus diterima dan uang jaminan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, accrued interest income and security deposit.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan yang meliputi utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Saham treasury dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Saham Treasury" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham treasury dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities which consist of other payables - third parties and accrued expenses at amortized cost using effective interest method. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of their liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchased shares of the Company's own equity instruments are recognized at cost as "Treasury Shares" and presented as a deduction of equity. Cost of sale of treasury shares is recognized on weighted average method. The difference between acquisition cost and selling price of treasury shares is recorded as "Additional Paid-in Capital".

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;*
- *Breach of contract, such as default or past due events;*
- *The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or*
- *The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation and any impairment in value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

| | <u>Tahun / Years</u> | <u>Tarif / Rate</u> | |
|------------------|----------------------|---------------------|-------------------|
| Bangunan | 4 - 20 | 25% - 5% | Buildings |
| Peralatan pabrik | 8 | 12,5% | Factory equipment |
| Kendaraan | 8 | 12,5% | Vehicles |
| Peralatan kantor | 4 | 25% | Office equipment |

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

k. Sewa

Perusahaan menentukan pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah atau berisi sewa dengan menilai apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai pertukaran untuk imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

| | <u>Tahun / Years</u> | <u>Tarif / Rate</u> | |
|------------------|----------------------|---------------------|-------------------|
| Bangunan | 4 - 20 | 25% - 5% | Buildings |
| Peralatan pabrik | 8 | 12,5% | Factory equipment |
| Kendaraan | 8 | 12,5% | Vehicles |
| Peralatan kantor | 4 | 25% | Office equipment |

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amounts of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

k. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan saat atau sebelum tanggal permulaan dan dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak-guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Aset hak-guna - Bangunan

Tahun / Years

2

ROU assets - Buildings

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk dalam pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk pengakhiran sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak segera dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Right-of-Use Assets

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying assets are available for use). ROU asset is measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

ROU assets are subject to impairment.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liability is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa dalam 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Leases (continued)

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Employee Benefits (continued)

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Company performs its obligations; (b) the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)**

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa).

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Contract Balance

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

q. Segmen Operasi

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings (loss) per share is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

q. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah mereka berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan menggunakan basis garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap dalam 4 hingga 20 tahun. Masa manfaat ini adalah ekspektasian yang umum diterapkan di industri. Perubahan ekspektasi tingkat penggunaan dan perkembangan teknologi berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan dimasa yang akan datang dapat direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 10 to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
 AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Kas | 16.640.800 | 5.437.800 |
| Kas di bank | | |
| PT Bank UOB Indonesia | 274.336.250 | 2.683.817.245 |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 203.738.589 | 149.551.082 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 111.193.935 | 360.116.102 |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | 96.420.861 | 4.053.042.760 |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 201.029 | 111.317.123 |
| Sub-jumlah | <u>685.890.664</u> | <u>7.357.844.312</u> |
| Deposito berjangka | | |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk | <u>8.846.886.898</u> | <u>-</u> |
| Jumlah | <u>9.549.418.362</u> | <u>7.363.282.112</u> |

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
 ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefit expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2m to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

| |
|--------------------------------|
| Cash on hand |
| Cash in banks |
| PT Bank UOB Indonesia |
| PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Sub-total |
| Time deposits |
| PT Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| Total |

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 deposito berjangka memiliki tingkat suku bunga berkisar 6,00% sampai 6,25% per tahun. Deposito berjangka memiliki jangka waktu penempatan 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll-over*).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan piutang usaha dari PT Indonesia Voda Steel, pihak ketiga, atas penjualan persediaan *scrap* olahan masing-masing sebesar nihil dan Rp406.257.780.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2024</u> |
|--------------------------|---------------------------|
| Besi <i>scrap</i> olahan | 403.068.291 |
| Barang dagang | - |
| Jumlah | <u>403.068.291</u> |

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan Perusahaan tidak diasuransikan terhadap kerugian karena manajemen berkeyakinan bahwa persediaan yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap kemungkinan kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat persediaan yang dijaminan sebagai pinjaman.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi bersih persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2024</u> |
|-------------------------|-----------------------------|
| Uang muka operasional | 8.030.001.664 |
| Biaya dibayar di muka: | |
| Asuransi | 96.265.713 |
| Biaya operasional kapal | - |
| Lainnya | 253.786.152 |
| Jumlah | <u>8.380.053.529</u> |

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2024, time deposits have interest rates ranging from 6.00% to 6.25% per annum. Time deposits have a placement term of 1 (one) to 3 (three) months and can be extended automatically (*automatic roll-over*).

As of December 31, 2024 and 2023, there are no cash and cash equivalents placed to related parties.

5. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTY

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents trade receivable from PT Indonesia Voda Steel, a third party, for the sale of processed scrap inventories amounted to nil and Rp406,257,780, respectively.

Management believes that all trade receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is provided.

6. INVENTORIES

This account consists of:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|---------------|-----------------------------|---------------|----------------------|
| | 1.930.195.539 | 1.930.195.539 | Processed scrap iron |
| | - | 5.536.010 | Trading inventories |
| Jumlah | <u>1.935.731.549</u> | | Total |

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's inventories are not insured against any losses since the management believes that the inventories owned by the Company have low risk against possible losses that may arise.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no inventory pledged as collateral.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|-------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| Uang muka operasional | 8.030.001.664 | 7.184.109.505 | Advances for operations |
| Biaya dibayar di muka: | | | Prepaid expenses: |
| Asuransi | 96.265.713 | 59.016.452 | Insurance |
| Biaya operasional kapal | - | 465.852.448 | Ship operating expense |
| Lainnya | 253.786.152 | 24.242.424 | Others |
| Jumlah | <u>8.380.053.529</u> | <u>7.733.220.829</u> | Total |

8. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan uang jaminan kepada pihak ketiga untuk pembelian kapal masing-masing sebesar Rp6.131.000.000 dan Rp6.631.000.000.

9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan investasi pada instrumen utang berupa obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Rincian dan mutasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|---|-----------------|----------------------|---|
| Saldo awal | 5.925.000.000 | 9.126.125.000 | <i>Beginning balance</i> |
| Penjualan | (5.925.000.000) | (3.413.375.000) | <i>Sale</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi melalui penghasilan komprehensif lain | - | 212.250.000 | <i>Unrealized gain through other comprehensive income</i> |
| Saldo akhir | - | 5.925.000.000 | <i>Ending balance</i> |

Keuntungan penjualan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|------------------|-----------------|--------------------------------------|
| Penerimaan dari penjualan | 5.929.179.000 | 3.413.375.000 | <i>Proceeds from sale</i> |
| Nilai buku bersih | (5.925.000.000) | (3.413.375.000) | <i>Net book value</i> |
| Keuntungan penjualan (Catatan 25) | 4.179.000 | - | <i>Gain on sale (Note 25)</i> |

Pengukuran nilai wajar atas investasi ditentukan berdasarkan harga kuotasian dalam pasar aktif.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023, keuntungan yang belum direalisasi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian nilai wajar investasi yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan atas jumlah tercatat investasi.

8. SECURITY DEPOSIT

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents deposit to third party for the purchase of ship amounted to Rp6,131,000,000 and Rp6,631,000,000, respectively.

9. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents investment in debt instrument in the form of government bond which is measured at fair value through other comprehensive income.

The details and movements of financial asset at fair value through other comprehensive income are as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|---|-----------------|----------------------|---|
| Saldo awal | 5.925.000.000 | 9.126.125.000 | <i>Beginning balance</i> |
| Penjualan | (5.925.000.000) | (3.413.375.000) | <i>Sale</i> |
| Keuntungan yang belum direalisasi melalui penghasilan komprehensif lain | - | 212.250.000 | <i>Unrealized gain through other comprehensive income</i> |
| Saldo akhir | - | 5.925.000.000 | <i>Ending balance</i> |

Gain on sale of financial asset at fair value through other comprehensive income is as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|------------------|-----------------|--------------------------------------|
| Penerimaan dari penjualan | 5.929.179.000 | 3.413.375.000 | <i>Proceeds from sale</i> |
| Nilai buku bersih | (5.925.000.000) | (3.413.375.000) | <i>Net book value</i> |
| Keuntungan penjualan (Catatan 25) | 4.179.000 | - | <i>Gain on sale (Note 25)</i> |

The fair value measurement of investment is determined based on quoted price in an active market.

For the year ended December 31, 2023, the unrealized gain was recognized in other comprehensive income as fair value adjustment of the investment which is presented under the equity section of the statement of financial position.

As of December 31, 2023, management believes that there is no impairment in the carrying amount of investment.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | | | | |
|------------------------|---|-----------------------------------|-------------------------------------|---|--------------------------|
| | <u>Saldo Awal / Beginning Balance</u> | <u>Penambahan / Additions</u> | <u>Pengurangan / Deductions</u> | <u>Saldo Akhir / Ending Balance</u> | |
| Biaya Perolehan | | | | | Acquisition Cost |
| Tanah | 14.031.153.035 | - | - | 14.031.153.035 | <i>Land</i> |
| Bangunan | 42.182.633.922 | 330.557.152 | - | 42.513.191.074 | <i>Buildings</i> |
| Peralatan pabrik | 3.364.976.136 | 834.077.048 | - | 4.199.053.184 | <i>Factory equipment</i> |
| Kendaraan | 1.507.780.000 | 416.121.030 | 620.320.909 | 1.303.580.121 | <i>Vehicles</i> |
| Peralatan kantor | 612.469.265 | 26.499.000 | - | 638.968.265 | <i>Office equipment</i> |
| Jumlah | 61.699.012.358 | 1.607.254.230 | 620.320.909 | 62.685.945.679 | Total |

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

| 2024 (lanjutan / continued) | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------|
| | Saldo Awal / Beginning Balance | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Saldo Akhir / Ending Balance | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan | 3.177.556.081 | 2.471.152.747 | - | 5.648.708.828 | Buildings |
| Peralatan pabrik | 1.051.443.263 | 483.202.344 | - | 1.534.645.607 | Factory equipment |
| Kendaraan | 696.638.833 | 179.464.992 | 399.131.165 | 476.972.660 | Vehicles |
| Peralatan kantor | 325.033.871 | 95.198.993 | - | 420.232.864 | Office equipment |
| Jumlah | 5.250.672.048 | 3.229.019.076 | 399.131.165 | 8.080.559.959 | Total |
| Nilai Buku Bersih | 56.448.340.310 | | | 54.605.385.720 | Net Book Value |
| 2023 | | | | | |
| | Saldo Awal / Beginning Balance | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Saldo Akhir / Ending Balance | |
| Biaya Perolehan | | | | | Acquisition Cost |
| Tanah | 14.031.153.035 | - | - | 14.031.153.035 | Land |
| Bangunan | 40.212.742.263 | 1.969.891.659 | - | 42.182.633.922 | Buildings |
| Peralatan pabrik | 1.965.131.364 | 1.399.844.772 | - | 3.364.976.136 | Factory equipment |
| Kendaraan | 1.638.080.000 | 6.700.000 | 137.000.000 | 1.507.780.000 | Vehicles |
| Peralatan kantor | 358.878.308 | 253.590.957 | - | 612.469.265 | Office equipment |
| Jumlah | 58.205.984.970 | 3.630.027.388 | 137.000.000 | 61.699.012.358 | Total |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan | 853.893.581 | 2.323.662.500 | - | 3.177.556.081 | Buildings |
| Peralatan pabrik | 721.793.956 | 329.649.307 | - | 1.051.443.263 | Factory equipment |
| Kendaraan | 533.124.669 | 202.045.414 | 38.531.250 | 696.638.833 | Vehicles |
| Peralatan kantor | 242.227.194 | 82.806.677 | - | 325.033.871 | Office equipment |
| Jumlah | 2.351.039.400 | 2.938.163.898 | 38.531.250 | 5.250.672.048 | Total |
| Nilai Buku Bersih | 55.854.945.570 | | | 56.448.340.310 | Net Book Value |

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

| | 2024 | 2023 | |
|--|----------------------|----------------------|---|
| Pembayaran kas | 1.607.254.230 | 3.361.404.988 | Cash payment |
| Penambahan melalui realisasi uang muka | - | 268.622.400 | Additions through realization of advances |
| Jumlah | 1.607.254.230 | 3.630.027.388 | Total |

Beban penyusutan dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expense allocated to the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

| | 2024 | 2023 | |
|--|----------------------|----------------------|---|
| Beban pokok penjualan (Catatan 22) | 2.336.566.906 | 2.072.396.184 | Cost of goods sold (Note 22) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 23) | 892.452.170 | 865.767.714 | General and administrative expenses (Note 23) |
| Jumlah | 3.229.019.076 | 2.938.163.898 | Total |

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain (loss) on sale of fixed assets is as follows:

| | 2024 | 2023 | |
|--|---------------------|-------------------|--|
| Penerimaan dari penjualan | 189.582.883 | 110.000.000 | Proceeds from sale |
| Nilai buku bersih | (221.189.744) | (98.468.750) | Net book value |
| Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 25) | (31.606.861) | 11.531.250 | Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 25) |

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp33.176.000.400 dan Rp32.854.000.400.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap yang dijamin atas pinjaman.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak-Guna

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

| | | 2024 | | | | |
|-----------------------------|--|---|-----------------------------------|-------------------------------------|---|-------------------------------------|
| | | <u>Saldo Awal / Beginning Balance</u> | <u>Penambahan / Additions</u> | <u>Pengurangan / Deductions</u> | <u>Saldo Akhir / Ending Balance</u> | |
| Biaya Perolehan | | | | | | Acquisition Cost |
| Bangunan | | 197.267.572 | - | - | 197.267.572 | Buildings |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan | | 98.088.704 | 99.178.868 | - | 197.267.572 | Buildings |
| Nilai Buku Bersih | | <u><u>99.178.868</u></u> | | | <u><u>-</u></u> | Net Book Value |
| | | 2023 | | | | |
| | | <u>Saldo Awal / Beginning Balance</u> | <u>Penambahan / Additions</u> | <u>Pengurangan / Deductions</u> | <u>Saldo Akhir / Ending Balance</u> | |
| Biaya Perolehan | | | | | | Acquisition Cost |
| Bangunan | | 1.239.427.532 | 197.267.572 | 1.239.427.532 | 197.267.572 | Buildings |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | Accumulated Depreciation |
| Bangunan | | 1.239.427.532 | 98.088.704 | 1.239.427.532 | 98.088.704 | Buildings |
| Nilai Buku Bersih | | <u><u>-</u></u> | | | <u><u>99.178.868</u></u> | Net Book Value |

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa atas bangunan kantor. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 tahun.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp99.178.868 dan Rp98.088.704 (lihat Catatan 23).

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--------------------|----------------------|---------------------------|-----------------------|
| Saldo awal | 102.577.500 | - | Beginning balance |
| Penambahan | - | 197.267.572 | Addition |
| Penambahan bunga | 4.222.500 | 12.109.928 | Accretion of interest |
| Pembayaran | <u>(106.800.000)</u> | <u>(106.800.000)</u> | Repayments |
| Saldo akhir | <u><u>-</u></u> | <u><u>102.577.500</u></u> | Ending balance |

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's fixed assets, except for land, are insured against all risks of loss to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia and PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia with a total coverage of Rp33,176,000,400 and Rp32,854,000,400, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no fixed asset pledged as collateral.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Right-of-Use Assets

This details and movements of right-of-use assets are as follows:

The Company recognized right-of-use assets for the lease of office buildings. The leases run for a period of 2 years.

For the years ended December 31, 2024 and 2023, depreciation expense of right-of-use assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp99,178,868 and Rp98,088,704, respectively (see Note 23).

Lease Liabilities

The movements in lease liabilities are as follows:

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo pembayaran sewa yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|-------------------------------|-------------|--------------------|------------------------|
| Kurang dari satu tahun | - | 106.800.000 | Less than one year |
| Biaya keuangan mendatang | - | (4.222.500) | Future finance charges |
| Sebagaimana dilaporkan | - | 102.577.500 | As reported |

Berikut ini adalah jumlah yang diakui di dalam laba rugi terkait sewa dengan aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|--------------------|--------------------|--|
| Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 23) | 99.178.868 | 98.088.704 | Depreciation of right-of-use assets (Note 23) |
| Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25) | 4.222.500 | 12.109.928 | Accretion of interest on lease liabilities (Note 25) |
| Jumlah | 103.401.368 | 110.198.632 | Total |

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan utang kepada PT Daya Radar Haura, pihak ketiga, atas pembelian persediaan *scrap* olahan masing-masing sebesar nihil dan Rp817.638.150.

13. UTANG RETENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan jumlah yang ditahan oleh Perusahaan sebagai jaminan selama masa pemeliharaan sampai dengan terpenuhinya syarat-syarat sebagaimana diatur dalam kontrak atau sampai dengan kerusakan diperbaiki masing-masing sebesar nihil dan Rp49.112.487.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| Jasa professional | 102.800.000 | 80.000.000 | Professional fees |
| Kesejahteraan karyawan | 5.045.764 | 6.653.996 | Social welfare |
| Jumlah | 107.845.764 | 86.653.996 | Total |

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar nihil dan Rp220.109.012.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Pajak Penghasilan: | | | Income Taxes: |
| Pasal 4(2) | - | 9.243.970 | Article 4(2) |
| Pasal 21 | 8.542.389 | 22.070.142 | Article 21 |
| Pasal 23 | 400.010 | 14.470.857 | Article 23 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 45.805.381 | - | Value-Added Tax |
| Jumlah | 54.747.780 | 45.784.969 | Total |

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The maturity analysis of undiscounted lease payments is as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--------------------------|-------------|--------------------|------------------------|
| Kurang dari satu tahun | - | 106.800.000 | Less than one year |
| Biaya keuangan mendatang | - | (4.222.500) | Future finance charges |
| As reported | - | 102.577.500 | As reported |

The following are the amounts recognized in profit or loss relating to leases with recognized right-of-use assets and lease liabilities:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|--------------------|--------------------|--|
| Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 23) | 99.178.868 | 98.088.704 | Depreciation of right-of-use assets (Note 23) |
| Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25) | 4.222.500 | 12.109.928 | Accretion of interest on lease liabilities (Note 25) |
| Total | 103.401.368 | 110.198.632 | Total |

12. TRADE PAYABLE - THIRD PARTY

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents payable to PT Daya Radar Haura, a third party, for the purchase of processed scrap inventories amounted to nil and Rp817,638,150, respectively.

13. RETENTION PAYABLES

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents amount retained by the Company as guarantee during the maintenance period until the fulfillment of the conditions as set in the contract or until defects have been rectified amounted to nil and Rp49,112,487, respectively.

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|
| Jasa professional | 102.800.000 | 80.000.000 | Professional fees |
| Kesejahteraan karyawan | 5.045.764 | 6.653.996 | Social welfare |
| Total | 107.845.764 | 86.653.996 | Total |

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents Value-Added Tax amounted to nil and Rp220,109,012, respectively.

b. Taxes Payable

This account consists of:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| Pajak Penghasilan: | | | Income Taxes: |
| Pasal 4(2) | - | 9.243.970 | Article 4(2) |
| Pasal 21 | 8.542.389 | 22.070.142 | Article 21 |
| Pasal 23 | 400.010 | 14.470.857 | Article 23 |
| Pajak Pertambahan Nilai | 45.805.381 | - | Value-Added Tax |
| Total | 54.747.780 | 45.784.969 | Total |

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|-------------------------|-------------------------|---|
| Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain | (6.859.494.886) | (6.338.594.972) | Losses before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income |
| Beda temporer: | | | Temporary differences: |
| Imbalan kerja karyawan | 129.776.464 | 105.995.768 | Employee benefits |
| Penyusutan aset hak-guna | 99.178.868 | 98.088.704 | Depreciation of right-of-use assets |
| Bunga liabilitas sewa | 4.222.500 | 12.109.928 | Interest on lease liabilities |
| Biaya sewa | (106.800.000) | (106.800.000) | Rental expense |
| Beda permanen: | | | Permanent differences: |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 718.122.799 | 565.753.571 | Non-deductible expenses |
| Pendapatan yang dikenakan pajak final | (688.338.639) | (1.186.855.690) | Income subjected to final tax |
| Taksiran rugi fiskal | (6.703.332.894) | (6.850.302.691) | Estimated fiscal losses |
| Kerugian fiskal | | | Fiscal losses |
| Tahun 2021 | (1.749.822.352) | (1.749.822.352) | Year 2021 |
| Tahun 2022 | (1.734.585.985) | (1.734.585.985) | Year 2022 |
| Tahun 2023 | (6.850.302.691) | - | Year 2023 |
| Akumulasi rugi fiskal | (17.038.043.922) | (10.334.711.028) | Accumulated fiscal losses |

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between losses before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

d. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

| | <u>2024</u> | | | | |
|------------------------|---|--|---|---|-------------------|
| | <u>Saldo Awal / Beginning Balance</u> | <u>Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss</u> | <u>Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income</u> | <u>Saldo Akhir / Ending Balance</u> | |
| Rugi fiskal | 2.273.635.980 | (1.452.591.965) | - | 821.044.015 | Fiscal loss |
| Imbalan kerja karyawan | 135.203.246 | 28.550.822 | (48.288.330) | 115.465.738 | Employee benefits |
| Sewa | 747.699 | (747.699) | - | - | Leases |
| Jumlah | 2.409.586.925 | (1.424.788.842) | (48.288.330) | 936.509.753 | Total |

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

| | 2023 | |
|---------------------------|-----------------------------------|---|
| | Saldo Awal / Beginning Balance | Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss |
| Rugi fiskal | 766.569.540 | 1.507.066.440 |
| Imbalan kerja karyawan | 127.666.247 | 23.319.069 |
| Sewa | (55.916.666) | 56.664.365 |
| Jumlah | 838.319.121 | 1.587.049.874 |

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp17.038.043.922. Terdapat saldo atas rugi fiskal yang belum dikompensasi sebesar Rp13.485.210.378 yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan penghasilan kena pajak di masa mendatang tidak memadai untuk mengkompensasi rugi fiskal tersebut.

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan dengan laporannya masing-masing tanggal 21 Februari 2025 dan 25 Maret 2024, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

| | 2024 |
|--------------------------|--|
| Usia pensiun | 55 tahun / years |
| Tingkat kenaikan gaji | 5% per tahun / per year |
| Tingkat diskonto | 7,00% per tahun / per year |
| Tingkat mortalita | TMI IV |
| Tingkat pengunduran diri | 10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / 10% at age 30 years then decreased linearly to 0% at age 55 years |

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

| | 2024 |
|-----------------|--------------------|
| Biaya jasa kini | 89.843.543 |
| Biaya bunga | 39.932.921 |
| Biaya jasa lalu | - |
| Jumlah | 129.776.464 |

15. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax (continued)

| | Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income | Saldo Akhir / Ending Balance | |
|---------------|--|---------------------------------|----------------------|
| | - | 2.273.635.980 | Fiscal loss |
| | (15.782.070) | 135.203.246 | Employee benefits |
| | - | 747.699 | Leases |
| Jumlah | (15.782.070) | 2.409.586.925 | Total |

As of December 31, 2024, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounted to Rp17,217,228,629. There are unused fiscal losses amounted to Rp13,485,210,378 that have not been recognized as deferred tax asset since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has recorded the estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculation performed by KKA Riana & Rekan with reports dated February 21, 2025 and March 25, 2024, respectively, using the "Projected Unit Credit" method and the assumptions used are as follows:

| | 2024 | 2023 | |
|--------------------------|--|--|----------------------|
| Usia pensiun | 55 tahun / years | 55 tahun / years | Retirement age |
| Tingkat kenaikan gaji | 5% per tahun / per year | 5% per tahun / per year | Salary increase rate |
| Tingkat diskonto | 7,00% per tahun / per year | 6,50% per tahun / per year | Discount rate |
| Tingkat mortalita | TMI IV | TMI IV | Mortality rate |
| Tingkat pengunduran diri | 10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / 10% at age 30 years then decreased linearly to 0% at age 55 years | 10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / 10% at age 30 years then decreased linearly to 0% at age 55 years | Resignation rate |

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

| | 2024 | 2023 | |
|-----------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| Biaya jasa kini | 89.843.543 | 97.321.202 | Current service cost |
| Biaya bunga | 39.932.921 | 40.606.741 | Interest cost |
| Biaya jasa lalu | - | (31.932.175) | Past service cost |
| Jumlah | 129.776.464 | 105.995.768 | Total |

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) **16. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|---|-----------------------------|----------------------------|--|
| Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan | (202.461.645) | (94.555.867) | Actuarial gain from changes in financial assumptions |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyesuaian pengalaman | (17.030.766) | 22.819.188 | Actuarial loss (gain) from experience adjustments |
| Jumlah | <u>(219.492.411)</u> | <u>(71.736.679)</u> | Total |

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements in estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--|---------------------------|---------------------------|--|
| Saldo awal | 614.560.212 | 580.301.123 | Beginning balance |
| Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 23) | 129.776.464 | 105.995.768 | Employee benefits expense in current year (Note 23) |
| Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan | (219.492.411) | (71.736.679) | Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits |
| Saldo akhir | <u>524.844.265</u> | <u>614.560.212</u> | Ending balance |

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan ketimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall defined benefit liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

| | <u>2024</u> | | | |
|--------------------------|---|--|---|--------------------|
| | Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | <u>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</u> | <u>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</u> | <u>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</u> | |
| Tingkat diskonto | 1% | (35.321.990) | 32.028.487 | Discount rate |
| Tingkat pertumbuhan gaji | 1% | 33.616.057 | (37.319.460) | Salary growth rate |
| | <u>2023</u> | | | |
| | Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability | | | |
| | <u>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</u> | <u>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</u> | <u>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</u> | |
| Tingkat diskonto | 1% | (48.079.968) | 45.793.103 | Discount rate |
| Tingkat pertumbuhan gaji | 1% | 47.093.069 | (50.029.765) | Salary growth rate |

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

| <u>Pemegang Saham</u> | <u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid</u> | <u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</u> | <u>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</u> | <u>Shareholders</u> |
|--|--|---|-------------------------------------|------------------------|
| PT Asian Perkasa | | | | PT Asian Perkasa |
| Indosteel | 597.900.000 | 59,79% | 59.790.000.000 | Indosteel |
| Sukianto Widjaja | 2.100.000 | 0,21% | 210.000.000 | Sukianto Widjaja |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) | 400.000.000 | 40,00% | 40.000.000.000 | Public (each below 5%) |
| Jumlah | <u>1.000.000.000</u> | <u>100,00%</u> | <u>100.000.000.000</u> | Total |

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha - pihak ketiga, utang retensi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Utang usaha - pihak ketiga | - | 817.638.150 |
| Utang retensi | - | 49.112.487 |
| Utang lain-lain - pihak ketiga | 32.520.954 | 69.881.047 |
| Beban masih harus dibayar | 107.845.764 | 86.653.996 |
| Liabilitas sewa | - | 102.577.500 |
| Jumlah utang | 140.366.718 | 1.125.863.180 |
| Dikurangi kas dan setara kas | <u>(9.549.418.362)</u> | <u>7.363.282.112</u> |
| Utang bersih | (9.409.051.644) | (6.237.418.932) |
| Jumlah ekuitas | <u>79.303.118.470</u> | <u>87.416.198.117</u> |
| Rasio pengungkit | <u>(0,12)</u> | <u>(0,07)</u> |

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini terdiri sebagai berikut:

| | |
|---|------------------------------|
| Tambahan modal disetor melalui penawaran umum saham perdana | 14.000.000.000 |
| Biaya emisi efek | <u>(3.663.193.055)</u> |
| Jumlah | <u>10.336.806.945</u> |

19. SAHAM TREASURI

Pada tahun 2020, Perusahaan menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal keterbukaan informasi tentang rencana pembelian kembali saham beredar ("saham treasuri") dengan harga maksimal sebesar Rp110 per saham. Pembelian saham treasuri dilakukan melalui pasar reguler maupun pasar negosiasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of capital management is to ensure that the Company maintains its healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as trade payable - third party, retention payables, other payables - third parties, accrued expenses and lease liabilities less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--------------------------------|------------------------|-----------------------|
| Trade payable - third party | 817.638.150 | 49.112.487 |
| Retention payables | - | 69.881.047 |
| Other payables - third parties | 32.520.954 | 86.653.996 |
| Accrued expenses | 107.845.764 | 102.577.500 |
| Lease liabilities | - | - |
| Total payables | 140.366.718 | 1.125.863.180 |
| Less cash and cash equivalents | <u>(9.549.418.362)</u> | <u>7.363.282.112</u> |
| Net debt | (9.409.051.644) | (6.237.418.932) |
| Total equity | <u>79.303.118.470</u> | <u>87.416.198.117</u> |
| Gearing ratio | <u>(0,12)</u> | <u>(0,07)</u> |

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2024 and 2023, this account consists of the following:

| | |
|--|------------------------------|
| Additional paid-in capital through initial public offering | 14.000.000.000 |
| Stock issuance costs | <u>(3.663.193.055)</u> |
| Total | <u>10.336.806.945</u> |

19. TREASURY SHARES

In 2020, the Company submitted disclosure of information letters to the Financial Services Authority (OJK) regarding the Company's plan to repurchase outstanding shares ("treasury shares") with a maximum repurchase price at Rp110 per share. The treasury shares were acquired through regular and negotiated market in Indonesia Stock Exchange (IDX).

19. SAHAM TREASURI (lanjutan)

Rincian saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | <u>Jumlah Saham / Number of Shares</u> | <u>Persentase / Percentage</u> | <u>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</u> |
|-------------------------------|--|------------------------------------|-------------------------------------|
| Pembelian atas saham treasuri | <u>198.373.000</u> | <u>19,84%</u> | <u>21.754.913.495</u> |

Pada tahun 2020, Perusahaan membeli saham treasuri melalui aksi *buyback*. Berdasarkan surat No. 004.CS.OPMS.2023 tanggal 16 Februari 2023, sesuai dengan POJK No. 2/POJK.04/2013, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi kepada regulator mengenai penjualan kembali saham *buyback* mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 30 April 2023.

Berdasarkan surat No. 013.CS.OPMS.2023 terkait dengan penjualan kembali atas saham treasuri melalui *buyback*, menyatakan bahwa Perusahaan belum berhasil menjual saham treasuri melalui mekanisme pasar di BEI.

Berdasarkan POJK No. 30.POJK.04/2017, Perusahaan wajib menjual kembali saham treasuri dalam 3 (tiga) tahun, sebelum 17 April 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan saham treasuri.

19. TREASURY SHARES (continued)

The details of treasury shares as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

| | <u>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</u> |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Purchase of treasury shares | <u>21.754.913.495</u> |

In 2020, the Company purchased treasury shares through a *buyback* action. Based on letter No. 004.CS.OPMS.2023 dated February 16, 2023, in accordance with POJK No. 2/POJK.04/2013, the Company has made Information Disclosure to the regulator on the resale of *buyback* shares starting from March 1, 2023 until April 30, 2023.

Based on letter No. 013.CS.OPMS.2023 related to reselling of treasury shares through a *buyback*, stated that the Company had not succeeded in selling treasury shares through a market mechanism in IDX.

Based on POJK No. 30.POJK.04/2017, the Company is required to resell the treasury shares within 3 (three) years, before April 17, 2026.

As of December 31, 2024 and 2023, there is no sale of treasury shares.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 10 Agustus 2020, para pemegang saham telah menyetujui tentang penentuan dan penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2019, yaitu sebesar Rp300.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Circular Decision of the Shareholders dated August 10, 2020, the shareholders have approved the determination and use of the Company's profit for the year 2019, wherein the amount of Rp300,000,000 is determined as reserve fund.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|--------------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------------------|
| Besi <i>scrap</i> tanpa olahan | 27.718.486.412 | 2.012.936.461 | Unprocessed scrap iron |
| Besi <i>scrap</i> olahan | 13.065.682.316 | 7.104.228.000 | Processed scrap iron |
| Jumlah | <u>40.784.168.728</u> | <u>9.117.164.461</u> | Total |

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penjualan dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> | |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------------------|
| PT Indonesia Voda Steel | 53% | 76% | PT Indonesia Voda Steel |
| PT Everage Valves Metal | 22% | - | PT Everage Valves Metal |
| PT Lucky Top Metals | 11% | - | PT Lucky Top Metals |

The details of net sales are as follows:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, sales from certain parties with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|-----------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Bahan baku: | | |
| Persediaan awal | - | - |
| Pembelian | 32.948.415.631 | 5.943.661.624 |
| Penyesuaian bobot bahan baku | <u>1.983.042</u> | <u>(24.419.971)</u> |
| Persediaan bahan baku siap diolah | 32.950.398.673 | 5.919.241.653 |
| Biaya pabrikasi | <u>7.009.174.938</u> | <u>5.536.984.740</u> |
| Biaya produksi | 39.959.573.611 | 11.456.226.393 |
| Barang jadi: | | |
| Persediaan awal | 1.930.195.539 | 1.203.089.654 |
| Persediaan akhir (Catatan 6) | <u>(403.068.291)</u> | <u>(1.930.195.539)</u> |
| Jumlah | <u>41.486.700.859</u> | <u>10.729.120.508</u> |

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai beban pokok penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|---|-------------|-------------|
| PT Daya Radar Haura | 29% | - |
| PT Menembus Batas | 29% | - |
| PT Rajawali Bara Makmur | 11% | - |
| Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang | - | 96% |

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Penyusutan aset tetap (Catatan 10) | 2.336.566.906 | 2.072.396.184 |
| Pemotongan kapal | 2.104.003.497 | 1.414.372.203 |
| Tarik kapal dan sewa <i>tug boat</i> | 1.270.073.569 | 1.517.703.332 |
| Bahan pembantu potong | 490.688.156 | 43.250.000 |
| Tenaga kerja langsung | 331.314.500 | 55.950.000 |
| Bahan bakar kapal | 133.775.529 | 319.574.471 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000) | <u>342.752.781</u> | <u>113.738.550</u> |
| Jumlah | <u>7.009.174.938</u> | <u>5.536.984.740</u> |

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, biaya pengerjaan pemotongan kapal, tarik kapal dan sewa *tug boat* dilakukan oleh pihak ketiga.

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|-------------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Raw materials: | | |
| Beginning balance | - | - |
| Purchases | 5.943.661.624 | 5.943.661.624 |
| Raw material weight adjustments | <u>(24.419.971)</u> | <u>(24.419.971)</u> |
| Raw materials ready to be processed | 5.919.241.653 | 5.919.241.653 |
| Factory overhead costs | <u>5.536.984.740</u> | <u>5.536.984.740</u> |
| Production cost | 11.456.226.393 | 11.456.226.393 |
| Finished goods: | | |
| Beginning balance | 1.203.089.654 | 1.203.089.654 |
| Ending balance (Note 6) | <u>(1.930.195.539)</u> | <u>(1.930.195.539)</u> |
| Total | <u>10.729.120.508</u> | <u>10.729.120.508</u> |

For the years ended December 31, 2024 and 2023, purchases from certain parties with cumulative cost of goods sold value exceeding 10% of the net sales are as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|---|-------------|-------------|
| PT Daya Radar Haura | 29% | - |
| PT Menembus Batas | 29% | - |
| PT Rajawali Bara Makmur | 11% | - |
| State Assets and Auction Service Office | - | 96% |

The details of factory overhead costs are as follows:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Depreciation of fixed assets (Note 10) | 2.336.566.906 | 2.072.396.184 |
| Ship cutting | 2.104.003.497 | 1.414.372.203 |
| Towing boat and rental of tug boat | 1.270.073.569 | 1.517.703.332 |
| Melting auxiliary materials | 490.688.156 | 43.250.000 |
| Direct labor | 331.314.500 | 55.950.000 |
| Ship fuel | 133.775.529 | 319.574.471 |
| Others (each below Rp100,000,000) | <u>342.752.781</u> | <u>113.738.550</u> |
| Total | <u>7.009.174.938</u> | <u>5.536.984.740</u> |

For the years ended December 31, 2024 and 2023, costs of ship cutting, towing boat and rental of tug boat were performed by third parties.

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--|-----------------------------|-----------------------------|
| Penjualan | | |
| Komisi | 870.711.966 | 23.645.447 |
| Iklan | 15.199.998 | 96.258.996 |
| Transportasi | - | 200.000 |
| Sub-jumlah | <u>885.911.964</u> | <u>120.104.443</u> |
| Umum dan Administrasi | | |
| Gaji dan tunjangan | 2.240.607.541 | 2.553.946.296 |
| Penyusutan aset tetap (Catatan 10) | 892.452.170 | 865.767.714 |
| Perizinan dan pengurusan dokumen | 499.110.569 | 154.225.038 |
| Keamanan dan kebersihan | 424.769.859 | 402.071.307 |
| Perjalanan dinas | 227.847.148 | 229.465.623 |
| Asuransi | 224.320.728 | 76.989.498 |
| Jasa servis | 224.319.579 | 205.218.334 |
| Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16) | 129.776.464 | 105.995.768 |
| Jasa profesional | 112.962.820 | 198.561.936 |
| Beban pajak | 107.296.974 | 70.830.446 |
| Bensin, tol dan parkir | 102.366.207 | 94.938.734 |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11) | 99.178.868 | 98.088.704 |
| Makan dan minum | 90.128.580 | 70.592.449 |
| Representasi dan jamuan | 54.942.663 | 27.107.800 |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000.000) | 515.985.617 | 753.131.555 |
| Sub-jumlah | <u>5.946.065.787</u> | <u>5.906.931.202</u> |
| Jumlah | <u>6.831.977.751</u> | <u>6.027.035.645</u> |

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

| Selling | | |
|--|--|--|
| Commission | | |
| Advertising | | |
| Transportation | | |
| Sub-total | | |
| General and Administrative | | |
| Salaries and allowances | | |
| Depreciation of fixed assets (Note 10) | | |
| Licensing and documentation | | |
| Safety and cleanliness | | |
| Business travel | | |
| Insurance | | |
| Service fee | | |
| Employee benefits expense (Note 16) | | |
| Professional fees | | |
| Tax expense | | |
| Gasoline, tolls and parking | | |
| Depreciation of right-of-use assets (Note 11) | | |
| Food and beverages | | |
| Representation and entertainment | | |
| Others (each below Rp50,000,000) | | |
| Sub-total | | |
| Total | | |

24. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|----------------|---------------------------|---------------------------|
| Bunga bank | 193.966.196 | 241.395.855 |
| Bunga obligasi | 154.291.906 | 544.767.057 |
| Bunga deposito | 114.855.312 | 112.404.490 |
| Jumlah | <u>463.113.414</u> | <u>898.567.402</u> |

24. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

| Bank interest | |
|------------------|--|
| Bond interest | |
| Deposit interest | |
| Total | |

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--|---------------------------|---------------------------|
| Pendapatan sewa | 466.711.377 | 288.288.288 |
| Keuntungan penjualan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9) | 4.179.000 | - |
| Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 10) | (31.606.861) | 11.531.250 |
| Bunga liabilitas sewa (Catatan 11) | (4.222.500) | (12.109.928) |
| Biaya administrasi bank | (3.120.104) | (5.733.007) |
| Lain-lain - bersih | (220.039.330) | 119.852.715 |
| Bersih | <u>211.901.582</u> | <u>401.829.318</u> |

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

| Rental income | |
|--|--|
| Gain on sale of financial asset at fair value through other comprehensive income (Note 9) | |
| Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 10) | |
| Interest on lease liabilities (Note 11) | |
| Bank administration expense | |
| Others - net | |
| Net | |

26. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

| | <u>2024</u> | <u>2023</u> |
|--|-----------------------|----------------------|
| Rugi bersih tahun berjalan | (8.284.283.728) | (4.751.545.098) |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham | <u>801.627.000</u> | <u>801.627.000</u> |
| Rugi per saham dasar dan dilusian | <u>(10,33)</u> | <u>(5,93)</u> |

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

26. LOSS PER SHARE

The calculation of basic and diluted loss per share for the years ended December 31, 2024 and 2023 is as follows:

*Net losses for the year
Weighted average
number of shares

Basic and diluted loss
per share*

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2024 and 2023.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, pendapatan bunga masih harus diterima dan uang jaminan

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ditentukan berdasarkan harga kuotasian pasar aktif.

- Utang usaha - pihak ketiga, utang retensi, utang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan kenaikan suku bunga pinjaman.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2024 and 2023, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- *Cash and cash equivalents, trade receivable - third party, accrued interest income and security deposit*

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- *Financial asset at fair value through other comprehensive income*

The financial asset at fair value through other comprehensive income is determined based on active market quoted price.

- *Trade payable - third party, retention payables, other payables - third parties and accrued expenses*

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Lease liabilities*

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental borrowing rate.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks such as credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank dan setara kas, pendapatan bunga masih harus diterima dan uang jaminan.

Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan Perusahaan dikelompokkan pada kategori belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

29. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108 berdasarkan jenis produk, sebagai berikut:

1. Besi *scrap* olahan
2. Besi *scrap* tanpa olahan

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES (continued)

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management and policies in certain areas such as credit risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash in banks and cash equivalents, accrued interest income and security deposit.

Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

The credit quality per class of the Company's financial assets is in neither past due nor impaired category.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

29. OPERATING SEGMENTS

The Company reported segments under PSAK 108 based on its type of products, as follows:

1. *Processed scrap iron*
2. *Unprocessed scrap iron*

**30. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

**30. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after January 1, 2025:

- *Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.*

The Company is still evaluating the effects of these amendments to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

